JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0. 2, 2026, 430-443 *ISSN: 2599 - 0136*

DETERMINASI ARUS KAS MASA MENDATANG: ANALISIS PERUBAHAN MODAL KERJA, UTANG, PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN INFLASI PADA SEKTOR RITEL

[1]Asro'i Maryatun, [2]Sigit Puji Winarko, [3]Mar'atus Solikah
[1,2,3]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia
Email: [1]asroimaryatun02@gmail.com

ABSTRACT

This study begins by examining projected future cash flows derived from financial statements, which provide crucial information influencing investment and lending decisions. The primary objective is to analyze the impact of changes in working capital, debt, accounts receivable, inventory, and inflation on future cash flows within the retail sector. A quantitative causal approach was employed, with data processed using multiple linear regression analysis via SPSS Statistics version 23. The study focuses on retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2022 and 2024. A sample of 37 companies, yielding a total of 111 observations, was selected using purposive sampling. T-test results indicate that only changes in working capital have a significant impact on cash flows in the subsequent period, while the other variables do not. Furthermore, the F-test confirms that the combined impact of these five variables on future cash flows is not statistically significant. The R-squared (R^2) value of 5.6% suggests that the variables examined do not provide significant explanatory power regarding the prediction of future cash flows. These findings indicate that investors should consider alternative indicators—such as net income, company size, and net sales—before making investment decisions.

Keywords: Changes in Equity, Changes in Liabilities, Changes in Accounts Receivable, Changes in Inventory, Inflation.

ABSTRAK

Studi ini diawali dengan pengamatan terhadap perkiraan arus kas masa depan bersumber pada laporan keuangan, yang memberikan informasi penting memengaruhi keputusan investasi dan pinjaman. Tujuan utama adalah menganalisis dampak perubahan modal kerja, utang, piutang usaha, persediaan, dan inflasi terhadap arus kas masa depan di sektor ritel. Pendekatan kausal kuantitatif digunakan, dan pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS Statistics version 23. Studi ini memfokuskan pada subsektor ritel yang terdaftar di BEI (IDX) tahun 2022-2024. Sampel sebanyak 37 perusahaan dengan total 111 observasi dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil uji t mengindikasikan hanya perubahan modal kerja yang berdampak signifikan terhadap aliran kas periode selanjutnya, variabel lain tidak berdampak signifikan. Lebih lanjut, uji F mengkonfirmasi bahwa dampak gabungan dari kelima variabel tersebut terhadap aliran kas periode kedepan tidak relevan. Hasil R2 menunjukkan prosentase 5,6% mengartikan jika variabel yang diteliti tidak memberikan cakupan signifikan terhadap prediksi aliran kas masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor harus mempertimbangkan indikator alternatif lainnya, seperti laba bersih, ukuran perusahaan, dan penjualan bersih, sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: ***Perubahan Modal, Perubahan Utang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan, Inflasi.***

PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan arus kas terutama digunakan untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Investor dan kreditor mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan arus kas tidak hanya berdasarkan kinerja masa lalu tetapi juga berdasarkan kinerja bisnis saat ini. Informasi ini menjadi dasar untuk keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

Studi ini berfokus pada sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) karena sangat bergantung pada daya beli konsumen dan memiliki volume perdagangan harian yang tinggi. Oleh karena itu, perkembangan piutang dan persediaan merupakan faktor kunci bagi stabilitas keuangan perusahaan. Periode observasi tahun 2022 hingga 2024 sengaja dipilih untuk mencerminkan tantangan ekonomi pasca-pandemi, mulai dari pemulihan konsumsi domestik hingga adaptasi strategi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian global.

Berbagai studi tentang daya prediksi akuntansi akrual terus menyajikan hasil empiris yang saling bertentangan. Misalnya, sebuah studi Astuti, Putri, & Aljufri, (2023) di sektor pertambangan menemukan bahwa perubahan utang dan persediaan memengaruhi arus kas masa depan, sementara perubahan piutang sendiri tidak berpengaruh. Sebaliknya, sebuah studi oleh Djufri & Wulansari, (2022) di sektor *real estat* menemukan bahwa hanya perubahan piutang yang memiliki dampak signifikan, berbanding terbalik dengan perubahan persediaan dan utang. Sebuah studi oleh Sari, Nurrasyidin, & Nugroho, (2024)pada data indeks LQ45 menemukan bahwa fluktuasi piutang hanya berdampak parsial pada arus kas operasi masa depan.

Variasi hasil ini menunjukkan bahwa daya prediksi data sangat bergantung pada karakteristik sektor yang diteliti seperti pada sektor tambang yang sensitif pada persediaan karena membutuhkan modal besar sehingga dapat memengaruhi kas secara cepat. Pada sektor *real estate* sensitif terhadap piutang dikarenakan penjualan properti bersifat kredit jangka panjang sehingga durasi konversi kas yang lebih dominan. Selain perbedaan sektor, periode pengamatan juga dapat memberikan hasil yang berbeda pada hasil pengamatan. Oleh karena itu, daya prediksi sangat bergantung pada proksi pengukuran serta rentang waktu pengamatan. Hal inilah yang menegaskan pentingnya melakukan analisis secara khusus pada sektor ritel untuk periode 2022-2024.

Studi ini bertujuan untuk menekankan dalam studi mengenai prediksi arus kas masa depan dengan menggabungkan variabel makroekonomi, termasuk tingkat inflasi, ke dalam data modal kerja. Sektor ritel sengaja dipilih karena sensitivitasnya yang ekstrim terhadap fluktuasi daya beli konsumen. Studi ini, yang mencakup periode 2022-2024, menawarkan perspektif baru tentang esensi manajemen keuangan di perusahaan selama transisi dari pemulihan pasca-COVID-19 ke era ketidakpastian global. Topik ini hanya mendapat perhatian terbatas dalam penelitian sebelumnya.

Manfaat secara praktis bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi dalam mengatur arus kas di masa mendatang. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (IDX) khususnya di sektor Retail. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perubahan modal kerja, perubahan utang, perubahan piutang, perubahan persediaan dan inflasi mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal merupakan konsep dimana penyedia informasi memiliki kendali atas apa dan bagaimana informasi ditampilkan, dan penerima informasi memiliki kendali atas bagaimana informasi tersebut ditafsirkan. Menurut pandangan ini, bisnis harus mengirimkan indikasi laporan keuangan kepada pengguna. Sinyal-sinyal ini dapat berupa perincian tentang bagaimana bisnis beroperasi untuk memenuhi harapan pemegang saham (Sulaiman & Suryani, 2024).

Trade-off Theory

Trade-off theory memberikan pilihan terhadap perusahaan antara menyimpan kas atau menggunakan kas yang ada untuk melakukan investasi. Jika perusahaan memilih menggunakan sebagian kas sebagai dana cadangan maka perusahaan berkemungkinan melewatkan peluang investasi yang menguntungkan dan akan menanggung biaya marginal dari melewatkan investasi tersebut. Dengan jumlah kas yang memadai perusahaan dapat menghindari biaya konversi aset non-kas serta biaya pencairan pendanaan eksternal. Perusahaan harus menghindari kekurangan kas karena hal tersebut menyebabkan hilangnya peluang investasi serta timbulnya biaya tinggi untuk memperoleh pendanaan tambahan (Wirianata, Viriany, & Mayo, 2023).

Arus Kas Masa Depan

Laporan arus kas memiliki tujuan utama adalah untuk memberi informasi yang membantu bagi investor maupun kreditur memperkirakan jumlah uang tunai yang dapat mereka terima dalam bentuk dividen, bunga dan pembayaran pokok. Laporan arus kas memiliki tiga bagian untuk setiap laporan yaitu arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi (Utari & Syafina, 2022).

Aliran kas periode selanjutnya mengacu pada arus kas yang diproyeksikan untuk periode berikutnya dan diharapkan tumbuh sesuai dengan perkiraan yang telah ditentukan (Nasution, 2025). Menurut Apriliani, Mataseli, & Sudarma, (2022) perkiraan arus kas operasi periode selanjutnya memainkan peran penting dalam keuangan dan akuntansi karena mencerminkan kinerja dan kapasitas pembangkitan arus kas suatu perusahaan. Arus kas operasi ini diperkirakan untuk periode tertentu melalui analisis data historis dan kinerja perusahaan.

Menurut Vincent, Harahap, Elindawati, & Goh, (2022), manajemen keuangan berfokus pada arus kas karena memainkan peran mendasar dalam operasi bisnis. Calon investor harus menganalisis arus kas operasi periode selanjutnya (didefinisikan sebagai arus kas dari kegiatan operasi di masa mendatang) sebelum melakukan investasi. Penilaian ini memungkinkan mereka untuk mengukur potensi profitabilitas dan memahami risiko di masa mendatang. Pada akhirnya, keputusan investasi didasarkan pada kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas periode selanjutnya. Ketika aliran kas operasi semakin tinggi di suatu perusahaan, semakin percaya diri investor terhadap investasi mereka (Widiastuti & Pasek, 2024).

Perubahan Modal Kerja

Modal kerja perusahaan dihasilkan dari aktiva lancar serta kewajiban lancar yang sekaligus dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan (Putri & Wafaretta, 2023). Sebagai instrumen untuk mendukung operasional bisnis, membantu meningkatkan tingkat perputaran modal perusahaan dan

memenuhi kebutuhan. Aset likuid ini sangat penting untuk memperkirakan aliran kas periode selanjutnya. Aritonang, Aruan, Manurung, Azzahra, & Pasaribu, (2022) mengkonfirmasi pernyataan ini dan menekankan dampak signifikan modal kerja terhadap kondisi arus kas masa depan dikarenakan modal kerja dianggap sebagai alat yang membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

H_1: Diduga perubahan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan retail tahun 2022-2024.

Perubahan Utang

Selain penjualan, emiten melakukan pembelian kebutuhan operasional, yang dibayar baik secara *cash* (tunai) atau kredit. Pembelian bahan baku secara kredit menghasilkan utang segar yang harus dibayar kemudian, yang memengaruhi arus kas operasional yang diharapkan. Tidak seperti persediaan, piutang usaha, dan depresiasi, terdapat korelasi negatif antara utang dan arus kas operasional di masa mendatang. Dengan kata lain, peningkatan utang lancar mengurangi aliran kas operasional pada periode selanjutnya seiring jatuh tempo serta pelunasan utang tersebut (Sulaiman & Suryani, 2024).

H_2: Diduga perubahan utang berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan retail tahun 2022-2024.

Perubahan Piutang

Perubahan piutang usaha memiliki dampak langsung pada perkiraan arus kas operasi di masa mendatang. Peningkatan piutang usaha menyebabkan aliran kas operasional yang lebih tinggi pada periode berikutnya, dan sebaliknya, penurunan piutang usaha menyebabkan aliran kas operasional yang lebih rendah. Oleh karena itu, perubahan nilai piutang usaha merupakan alat informasi yang berharga untuk memperkirakan arus kas operasi di masa mendatang (Djufri & Wulansari, 2022).

H_3: Diduga perubahan piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan retail tahun 2022-2024

Perubahan Persediaan

Di neraca persediaan merupakan bagian dari aset lancar, dimaksudkan untuk dikonsumsi habis pakai atau diubah sebagai kas ke periode satu tahun. Di sisi lain, penjualan melalui pinjaman (tempo) memunculkan piutang dan dapat menaikkan aliran kas operasional pada periode mendatang, tetapi ini juga berarti peningkatan penjualan dan pengeluaran. Semakin tinggi persediaan maka artinya perusahaan memiliki permintaan yang meningkat dan hal ini akan sangat berpengaruh pada laba perusahaan (Astuti et al., 2023).

Persediaan mewakili sebagian besar aset lancar dan merupakan sumber pendapatan yang penting, sehingga memainkan peran penting dalam operasional bisnis. Namun, perusahaan harus menghindari penumpukan persediaan yang berlebihan untuk meminimalkan risiko kerugian akibat kerusakan seperti karat. Dengan demikian, manajemen persediaan yang optimal sangat penting bagi setiap perusahaan (Anjani, Solikah, & Kurniawan, 2022).

H_4: Diduga perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan retail tahun 2022-2024.

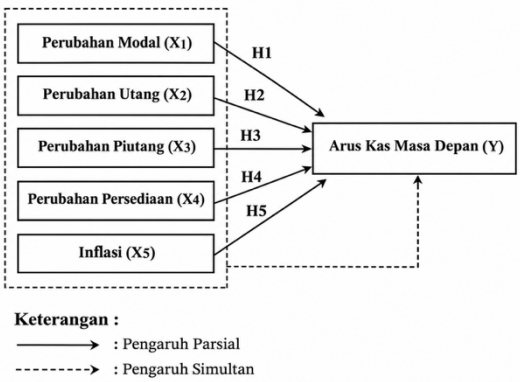
Inflasi

Vincent et al., (2022) menyatakan bahwa Selama periode inflasi, jika perusahaan tidak mampu menaikkan harga jual, margin keuntungan dan arus kas mereka akan sangat rentan. Inflasi mengurangi daya beli uang, yang menyebabkan kenaikan biaya-biaya pokok seperti upah, harga energi, dan harga bahan baku. Akibatnya, perusahaan terpaksa meningkatkan pengeluaran untuk mempertahankan tingkat produksi tertentu, yang dapat mengurangi cadangan likuiditas mereka.

H_5 : Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan retail tahun 2022-2024.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digambarkan dalam Gambar 1 berikut ini.



Sumber: Peneliti, 2026

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif berdasarkan analisis kausalitas untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Secara spesifik, studi ini mengkaji pengaruh perubahan modal kerja bersih, piutang usaha, hutang usaha, persediaan, dan tingkat inflasi terhadap variabel dependen, yaitu arus kas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang mencakup periode 2022 hingga 2024.

Definisi Operasional

Arus Kas Masa Depan (Y)

Arus kas masa depan adalah jumlah arus kas operasi pada periode berikutnya (t+1) (Apriliani et al., 2022).

$$\boldsymbol{AKOMD = Total\ Arus\ Kas\ Operasi_{t+1}}$$

Perubahan Modal Kerja (X1)

Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan (Yasin, Hendarmin, & Febriani, 2024).

$$\boldsymbol{PM = \frac{(AL_t - UL_t) - (AL_{t-1} - UL_{t-1})}{(AL_{t-1} \text{-} UL_{t-1})}}$$

Keterangan:

PM : Perubahan Modal Kerja
AL_t : Aktiva lancar tahun amatan
AL_{t-1} : Aktiva lancar tahun sebelumnya
UL_t : Hutang lancar tahun amatan
UL_{t-1} :Hutang lancar tahun sebelumnya

Perubahan Utang (X_2)

Perubahan utang usaha adalah selisih antara jumlah utang pada tahun berjalan dan jumlah utang pada tahun sebelumnya (Djufri & Wulansari, 2022).

$$\boldsymbol{\Delta TU = \frac{TU_t - TU_{t-1}}{TU_{t-1}}}$$

Keterangan :

ΔTU = Perubahan Utang
TU_t = Total Utang tahun amatan
TU_{t-1} = Total Utang tahun sebelumnya

Perubahan Piutang (X_3)

Perubahan piutang usaha adalah perubahan nilai kas yang diterima dari pihak ketiga untuk penyediaan barang atau jasa. Berikut ini rumus perubahan piutang usaha menurut (Widiastuti & Pasek, 2024).

$$\Delta PU = \frac{PU_t - PU_{t-1}}{PU_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔPU = Perubahan Piutang
PU_t = Piutang Usaha tahun amatan
PU_{t-1} = Piutang Usaha tahun sebelumnya

Perubahan Persediaan (X_4)

Perubahan persediaan diperoleh dari selisih antara persediaan tahun berikutnya pada tahun pengamatan atau periode akuntansi persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun berikutnya dengan tahun amatan atau periode t pada laporan keuangan (Mahardini, Suprihatin, & Alfiah, 2020).

$$\Delta PP = \frac{PSD_t - PSD_{t-1}}{PSD_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔPSD = Perubahan Persediaan
PSD_t = Persediaan tahun amatan
PSD_{t-1} = Persediaan tahun sebelumnya

Inflasi (X_5)

Inflasi merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa, yang pada gilirannya memengaruhi struktur upah sosial dan kebiasaan konsumsi baik kebutuhan pokok maupun bukan kebutuhan pokok (Vincent et al., 2022). Data inflasi diambil dari website resmi Bank Indonesia.

Tabel 1. Data Inflasi

No	Tahun	Inflasi *(YOY)*
1	2022	5,51%
2	2023	2,61%
3	2024	1,57%

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024, maka didapat total populasi sebanyak 44 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah pertama entitas retail yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 - 2025.

Kedua, entitas yang menyajikan laporan menggunakan satuan Rupiah Indonesia (IDR) dalam laporan keuangannya untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar yang cepat. Ketiga, entitas yang secara teratur mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama masa pengamatan. Keempat, laporan keuangan yang memiliki data komprehensif terkait variabel yang diamati meliputi aktiva, kewajiban, piutang, persediaan, dan arus kas masa depan. Berdasarkan kriteria tersebut disaring sampel penelitian berjumlah 37 perusahaan dengan periode amatan 3 tahun dihasilkan data amatan berjumlah 111 data.

Teknik Analisis

Analisis data untuk pengkajian ini dilakukan menggunakan program *SPSS Statistics version 23* dan analisis regresi linier berganda. Pertama, uji hipotesis standar dilakukan untuk mengkonfirmasi distribusi normal data dan tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Kemudian, uji hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil kajian. Persamaan model yang dipakai dalam kajian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Arus Kas Masa Depan
a = Konstanta
X_1 = Perubahan Modal Kerja
X_2 = Perubahan Utang
X_3 = Perubahan Piutang
X_4 = Perubahan Persediaan
X_5 = Inflasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tambahan terhadap angka penjualan dilakukan menggunakan 111 titik data (N = 111). Pasar perdagangan ritel sangat fluktuatif dan menunjukkan arus kas yang bervariasi. Untuk tujuan pengujian, data dasar ditransformasikan secara logaritmik ke basis 10 ($\log_{10}$) dan dikonversi menjadi variabel AKOMD_Y. Transformasi $\log_{10}$ dilakukan untuk mengkompresi skala data variabel arus kas yang besar guna untuk mereduksi heteroskedastisitas serta membantu memenuhi asumsi normalitas residual model regresi linier.

Penggunaan transformasi logaritma memberikan pengaruh pada interpretasi koefisien regresi. Koefisien regresi variabel arus kas tidak lagi diinter/pretasikan secara absolut Rupiah melainkan merepresentasikan perubahan proporsi nilai logaritma arus kas masa mendatang (AKOMD_Y).

Terdapat sembilan belas outlier diidentifikasi dalam model analisis. Data tersebut diidentifikasi menggunakan metode *Standardized Residual* dengan batas kriteria nilai *Z-score* lebih dari 2,5. Penghapusan outlier dilakukan agar uji asumsi klasik pada regresi dapat terpenuhi sehingga menghasilkan 92 data observasi yang layak dianalisis.

Hasil analisis deskriptif didasarkan pada variabel yang dijelaskan di bawah ini.:

a. Jumlah sampel valid (N) untuk AKOMD_Y (Arus Kas Masa Depan) adalah 92 data. Ambang bawah adalah 2.96 dan nilai tertingginya adalah 6.91. Nilai tengah (mean) adalah 5.1668 dan simpangan bakunya adalah 0,9356.
b. Jumlah sampel valid (N) untuk Perubahan Modal Kerja adalah 92 data. Ambang bawah adalah -2.90 dan nilai tertingginya adalah 4.93. Nilai tengah (mean) adalah 0,0586 dan simpangan bakunya adalah 0.7939.
c. Jumlah sampel valid (N) untuk Perubahan Utang adalah 92 data. Ambang bawah adalah -0.37dan nilai tertingginya adalah 0.67. Nilai tengah (mean) adalah 0.018 dan simpangan bakunya adalah 0.17000.
d. Jumlah sampel valid (N) untuk Perubahan Piutang adalah 92 data. Ambang bawah adalah -0.77dan nilai tertingginya adalah 1.64. Nilai tengah (mean) adalah 0.1028 dan simpangan bakunya adalah 0.44023.
e. Jumlah sampel valid (N) untuk Perubahan Persediaan adalah 92 data. Ambang bawah adalah -0.88 dan nilai tertingginya adalah 2.40. Nilai tengah (mean) adalah 0.1279 dan simpangan bakunya adalah 0.44190.
f. Jumlah sampel valid (N) untuk Inflasi adalah 92 data. Ambang bawah adalah 1.57 dan nilai tertingginya adalah 5.51. Nilai tengah (mean) adalah 3.1196 dan simpangan bakunya adalah 1.64846.

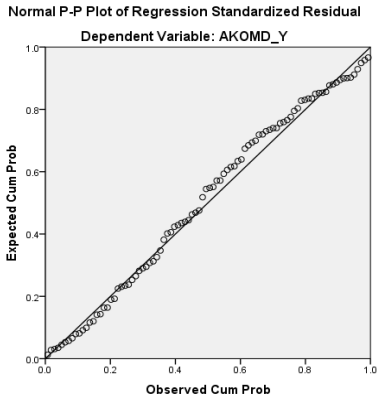
Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi persyaratan hipotesis klasik, penelitian ini melakukan beberapa pengujian, termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas..

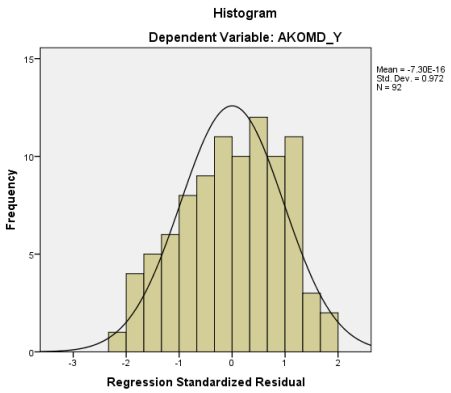
Uji Normalitas

Berdasarkan normal p-p plot, titik-titik data terdistribusi dekat diagonal dan tampak mengikuti distribusi normal. Hal ini konsisten

dengan hasil plot nilai sisa standar. Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi distribusi merata.



Gambar 2. Normal P-p



Gambar 3. Histogram

Histogram menunjukkan bahwa distribusi data simetris dan tidak menunjukkan bias ke kiri atau ke kanan, yang mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan jika model regresi yang digunakan dalam pengkajian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88366782
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.039
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) non-parametrik menunjukkan tingkat signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), dapat ditarik kesimpulan jika data dari kajian ini mengikuti distribusi merata.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Multikolinieritas

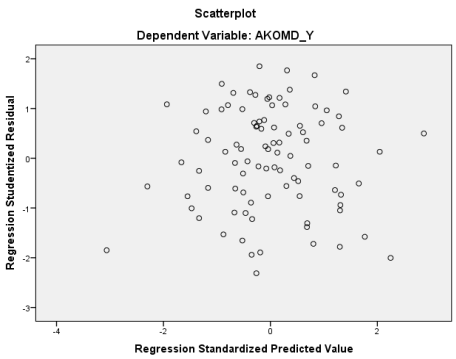
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perubahan_Modal	.836	1.196
Perubahan_Utang	.879	1.138
Perubahan_Piutang	.794	1.259
Perubahan_Persediaan	.774	1.292
Inflasi	.816	1.225

a. Dependent Variable: AKOMD_Y

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien variasi (VIF) dari masing masing variabel independen tidak lebih dari 10, dan nilai toleransinya minimal 0,01. Maka dapat ditarik kesimpulan jika korelasi antar variabel independen tidak ditemukan dan tidak ada multikolinearitas pada data dari penelitian ini.

Uji Heteroskedastisita



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada tampilan grafik yang ditampilkan diatas, distribusi titik data tampak rambang dan meluas di bawah nol pada sumbu y. Tidak ada pengelompokan data atau pola geometris teratur (seperti deviasi sistematis, kontraksi, atau ekspansi) yang diamati. Hal ini mengartikan jika model regresi tanpa menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk mengkonfirmasi hasil penilaian visual dari scatterplot, uji signifikansi statistik juga dilakukan uji Glejser. Hasil tes ini ditampilkan dalam tabel dibawah ini .

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Perubahan_Modal	.486
	Perubahan_Utang	.906
	Perubahan_Piutang	.775
	Perubahan_Persediaan	.722
	Inflasi	.710

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) dari semua variabel independen (yaitu perubahan aset bersih (0,486), perubahan utang (0,906), perubahan piutang (0,775), perubahan persediaan (0,722) dan tingkat inflasi (0,710)) berada di atas ambang batas taraf signifikansi yang diacu pada nilai 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan jika model regresi yang pakai dalam penelitian ini memenuhi persyaratan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	2.193

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Perubahan_Utang, Perubahan_Modal, Perubahan_Piutang, Perubahan_Persediaan

b. Dependent Variable: AKOMD_Y

Nilai maksimum hasil numerik adalah:

$$4 - \boldsymbol{dU} = 4 - 1{,}7767 = 2{,}2233$$

Peneliti mengasumsikan jika model regresi yang telah dipakai tidak mengindikasikan autokorelasi. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai *Durbin-Watson* yang dihitung sejumlah 1,908, yang berkisar antara *dU* dan 4 *dU*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.177	.210
	Perubahan_Modal	-.262	.131
	Perubahan_Utang	1.132	.598
	Perubahan_Piutang	.277	.243
	Perubahan_Persediaan	.176	.245
	Inflasi	-.021	.064

a. Dependent Variable: AKOMD_Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 5.177 - 0.262X_1 + 1.132X_2 + 0.277X_3 + 0.176X_4 - 0.021X_5$$

a = Dengan asumsi nilai tetap sebesar 5177 dan dengan asumsi bahwa variabel Perubahan ekuitas (X_1), Perubahan kewajiban (X_2), Perubahan piutang dagang (X_3), Perubahan persediaan (X_4) dan Inflasi (X_5) tetap tidak berubah atau bernilai nol, jumlah arus kas masa depan akan menjadi 5177.

b_1= Nilai koefisien -0,262 berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan normal (*ceteris paribus*), arus kas masa depan menjadi berkurang sejumlah 0,262 apabila variabel perubahan modal kerja (X_1) meningkat sejumlah 1%.

b_2= a. Nilai koefisien 1.132 berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan normal (*ceteris paribus*), arus kas masa depan menjadi naik sejumlah 1.132 jika variabel perubahan utang (X_2) meningkat sejumlah 1%.

b_3= b. Nilai koefisien 0.277 berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan normal (*ceteris paribus*), arus kas masa depan menjadi naik sebesar 0.277 jika variabel perubahan piutang (X_3) meningkat sejumlah 1%.

b_4= c. 0.176;artinya apabila Perubahan Persediaan (X_4) naik 1 (satu) persen dan variabel lain dalam keadaan normal (*ceteris paribus*), maka Arus Kas Masa Depan akan naik sebesar 0.176

d.

b_5= e. Nilai koefisien -0,021 berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan normal (*ceteris paribus*), arus kas masa depan akan berkurang sejumlah 0,021 jika inflasi (X_5) meningkat sebesar 1%.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.329[a]	.108	.056

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Perubahan_Utang, Perubahan_Modal, Perubahan_Piutang, Perubahan_Persediaan

b. Dependent Variable: AKOMD_Y

Nilai Adjusted R-Square = 0.056 menunjukkan besar pengaruh variabel Perubahan Modal Kerja (X1), Perubahan Utang (X2), Perubahan Piutang (X3), Perubahan Persediaan (X4) dan Inflasi (X5) terhadap Arus Kas Masa Depan adalah sebesar 5.6%. Berarti 94.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, perubahan modal kerja, perubahan hutang dagang, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan inflasi menjelaskan 5.6%. dari varians dalam arus kas masa depan, sedangkan sisanya 94.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan model penelitian ini.

Secara statistik kombinasi komponen internal perusahaan modal kerja dan kondisi makro ekonomi yaitu inflasi belum menjadi model prediksi yang tepat dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang. Pasar retail diperkirakan akan sangat dipengaruhi oleh variabel lain seperti laba kotor, laba operasi, rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang, ukuran perusahaan (*firm size*), atau volume penjualan bersih perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.598	5	1.720	2.081	.075[b]
	Residual	71.059	86	.826		
	Total	79.657	91			

a. Dependent Variable: AKOMD_Y

b. Predictors: (Constant), INFLASI, Perubahan_Utang, Perubahan_Modal, Perubahan_Piutang, Perubahan_Persediaan

Nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel adalah 0,075, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, artinya jika variabel perubahan modal kerja (X_1), perubahan utang (X_2), perubahan piutang (X_3), perubahan persediaan (X_4), dan inflasi (X_5) secara bersamaan tidak berdampak signifikan terhadap arus kas masa depan (Y). Terdapat perbedaan hasil yang

menarik antara hasil Uji F (Simultan) dengan Uji T (Parsial) dimana variabel Perubahan Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan (sig. = 0,049).

Perbedaan hasil terjadi karena penggunaan batas toleransi yang digunakan peneliti sebesar 5%. Jika batas toleransi diubah menjadi 10% maka hasil uji F (Sig. 0,075) dianggap berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil ini menegaskan jika pengaruh satu variabel secara parsial tidak membuat seluruh model regresi menjadi sangat kuat. Informasi perubahan modal kerja tetap memberikan manfaat bagi investor maupun manajemen. Hasil regresi sebaiknya tidak dijadikan sebagai satu-satunya indikator prediksi arus kas masa depan, diperlukan kebijakan dalam mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat penjualan perusahaan.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.177	.210		24.673	.000
	Perubahan_Modal	-.262	.131	-.222	-1.997	.049
	Perubahan_Utang	1.132	.598	.206	1.893	.062
	Perubahan_Piutang	.277	.243	.130	1.140	.257
	Perubahan_Persediaan	.176	.245	.083	.716	.476
	Inflasi	-.021	.064	-.038	-.334	.739

a. Dependent Variable: AKOMD_Y

Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Arus Kas Masa Depan

Mengacu dari hasil pengujian, tingkat kemaknaan 0,049 < 0,05 ditetapkan. Hal ini mengartikan jika variabel "Perubahan Modal Kerja" (X_1) mempunyai dampak yang secara nyata secara parsial terhadap arus kas masa depan (Y). Hasil statistik ini mendukung temuan bahwa perubahan modal kerja memang mempengaruhi estimasi aliran kas periode selanjutnya pada entitas ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2022 dan 2024. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai dampak nyata terhadap arus kas operasional periode selanjutnya di sektor manufaktur IDX antara tahun 2016 dan 2019.

Namun, hasil ini bertentangan dengan kesimpulan (Aritonang et al., 2022), yang menemukan bahwa modal kerja tidak mempunyai dampak nyata terhadap perkiraan aliran kas periode selanjutnya.

Pengaruh Perubahan Utang terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil pengkajian membuktikan jika variabel "Perubahan Utang" (X_2) memiliki taraf signifikan 0,062 > 0,05, artinya variabel ini tidak berdampak nyata terhadap aliran kas periode selanjutnya (Y). Hasil ini konsisten dengan temuan Djufri & Wulansari, (2022) yang mengemukakan jika perubahan utang tidak mempengaruhi perkiraan aliran kas periode selanjutnya dari aktivitas operasi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Astuti et al., (2023) yang menemukan bahwa variabel perubahan utang memiliki dampak negatif terhadap arus kas masa depan.

Pengaruh Perubahan Piutang terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi (0,257 > 0,05), yang menunjukkan jika variabel perubahan piutang (X_3) memiliki dampak kecil dan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

aliran kas periode selanjutnya (Y). Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Widiastuti & Pasek, (2024), menyimpulkan jika perubahan piutang tidak mempunyai dampak signifikan terhadap aliran kas periode selanjutnya dari aktivitas operasi.

Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel perubahan persediaan (X4) menunjukkan menunjukkan dampak nyata sejumlah 0,476 (>0,05). Ini berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh nyata terhadap aliran kas periode selanjutnya (Y). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari et al., (2022) yang menemukan bahwa variasi persediaan tidak mempengaruhi aliran kas operasional periode selanjutnya produsen makanan dan minuman yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (IDX).

Pengaruh Inflasi terhadap Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan tingkat signifikansi 0,739 > 0,05, disimpulkan bahwa variabel inflasi (X_5) tidak mempunyai dampak nyata terhadap aliran kas periode selanjutnya (Y). Hasil ini mendukung kajian terdahulu oleh Vincent et al., (2022) yang menunjukkan jika inflasi tidak memiliki dampak nyata terhadap arus kas masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber pada pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda yang dijelaskan di atas, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Perubahan modal kerja memiliki dampak signifikan terhadap arus kas periode selanjutnya dan mengindikasikan korelasi negatif.
2. Perubahan utang tidak memiliki dampak signifikan terhadap arus kas periode selanjutnya entitas ritel.
3. Perubahan piutang usaha tidak memiliki dampak signifikan terhadap arus kas periode selanjutnya..
4. Perubahan tingkat persediaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap arus kas periode selanjutnya entitas ritel.
5. Tingkat inflasi tidak mempunyai dampak signifikan terhadap arus kas periode selanjutnya entitas ritel.
6. Secara simultan kelima variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang rentang waktu penelitian serta memasukkan variabel finansial lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap arus kas operasi, seperti laba kotor, laba operasi, rasio perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran piutang, ukuran perusahaan (firm size), atau volume penjualan bersih perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya berfokus pada sektor ritel saja dan nilai *Adjusted R* masih rendah dalam mempengaruhi model regresi. Untuk memenuhi kriteria uji asumsi klasik dilakukan penghapusan 19 outlier. Pengurangan jumlah data ini berpotensi pada tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX).

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, I., Solikah, M., & Kurniawan, A. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Besi Lestari Subur. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan*

Akuntasi, *5*, 1023–1028.

Apriliani, R., Mataseli, E., & Sudarma, A. (2022). Pengaruh Piutang Usaha Dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *11*(September), 1–13. https://doi.org/10.30737/jram.v11i2.3391

Aritonang, P. Y., Aruan, D. A., Manurung, R. S., Azzahra, T. S., & Pasaribu, L. R. (2022). Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.16249

Astuti, P. W., Putri, D. L., & Aljufri. (2023). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Hutang Dan Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *3*(3), 703–709. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.599

Djufri, & Wulansari, F. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mitra Manajemen*, *13*(2), 45–60. https://doi.org/10.35968/jmm.v13i2.938

Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predıctıng cash flow operations in the future). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, *1*(2), 83–92. https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.9

Nasution, M. H. A. (2025). 2025 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Kemampuan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efekindonesia Periode 2020-2024 2025 *Madani Jurnal, 3*(2), 9–15. https://doi.org/10.5281/zenodo.14917639

Putri, V. A., & Wafaretta, V. (2023). Apakah Financial Constraint Memoderasi Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *25*(2), 303–326. https://doi.org/10.34208/jba.v25i2.2191

Sari, M. W., Nurrasyidin, M., & Nugroho, A. W. (2024). Pengaruh Laba Dan Perubahan Piutang Usaha, *Jurnal Akuntansi, 7*(1), 81–95. https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v7i1.5514

Sulaiman, H., & Suryani, A. (2024). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, *14*(1), 331–345. https://doi.org/10.35957/forbiswira.v14i1.4601

Utari, R., & Syafina, L. (2022). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Pt. Wijaya Karya Beton Tbk. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(4), 373–380. https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i4.2060

Vincent, A., Harahap, S., Elindawati, & Goh, Th. S. (2022). Pengaruh laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang terhadap arus kas. *Bongaya Journal of Research in Management*, *2*(1), 42–50.

https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.135
Widiastuti, N. L. P. W., & Pasek, G. W. (2024). Kemampuan Perubahan Piutang Usaha, Persediaan, Utang Usaha, dan Arus Kas Operasi Tahun Berjalan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Artha Satya Dharma*, *17*(2), 1–11. https://doi.org/10.55822/asd.v17i2.539
Wirianata, H., Viriany, & Mayo, I. F. De. (2023). Corporate Governance In Cash Management, Net Working Capital, And Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, *27*(1), 118–135. https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1246
Wulandari, A., Rachman, A. N., & Srimega. (2022). The Effect of Financial of Statement Elements on The Prediction of Future Operational Cash Flows (Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, *2*(2). Retrieved from
Yasin, R., Hendarmin, R. M. R., & Febriani, R. A. (2024). Pengaruh Pendapatan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan (Survey Pada Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020). *Journal of Accounting and Taxation*. https://doi.org/10.47747/jat.v3i2.1713